

35 miliar tahun kehidupan yang “dimiliki” setiap orang



Tidak ada ini, tidak ada itu. Ketika kita terlalu sibuk mencari "sesuatu yang tidak kita miliki", "sesuatu yang kita miliki" pun bisa menjadi tidak terlihat. Orang yang hidup berkelimpahan, tetapi memiliki keinginan yang tidak terbatas akan selalu mencari - cari sesuatu yang tidak ada. Lalu ketika mendapatkan segala sesuatu yang diinginkannya, ia akan kehilangan kemampuan untuk melihat hal-hal yang sebenarnya penting baginya. Mari kita berhenti sejenak untuk mencari apa yang tidak kita miliki dan mulai menghitung apa saja yang kita miliki saat ini. Pasti sebenarnya ada banyak jumlahnya. Bahkan sekalipun ada yang mengatakan mereka tidak memiliki apa-apa, mereka memiliki hidupnya bukan ? 35miliar tahun lalu sampai sekarang, kehidupan masih terus berlanjut dan kita mendapat kesempatan untuk memiliki "kehidupan" yang tak tergantikan ini.

Tenrikyo, Ajaran untuk Kehidupan Riang Gembira

35 miliar tahun kehidupan yang “dimiliki” setiap orang



Tidak ada ini, tidak ada itu. Ketika kita terlalu sibuk mencari "sesuatu yang tidak kita miliki", "sesuatu yang kita miliki" pun bisa menjadi tidak terlihat. Orang yang hidup berkelimpahan, tetapi memiliki keinginan yang tidak terbatas akan selalu mencari - cari sesuatu yang tidak ada. Lalu ketika mendapatkan segala sesuatu yang diinginkannya, ia akan kehilangan kemampuan untuk melihat hal-hal yang sebenarnya penting baginya. Mari kita berhenti sejenak untuk mencari apa yang tidak kita miliki dan mulai menghitung apa saja yang kita miliki saat ini. Pasti sebenarnya ada banyak jumlahnya. Bahkan sekalipun ada yang mengatakan mereka tidak memiliki apa-apa, mereka memiliki hidupnya bukan ? 35miliar tahun lalu sampai sekarang, kehidupan masih terus berlanjut dan kita mendapat kesempatan untuk memiliki "kehidupan" yang tak tergantikan ini.

Tenrikyo, Ajaran untuk Kehidupan Riang Gembira

Jika menaruh benih di atas batu, angin akan menerbangkannya, dan burung akan datang dan mengambilnya. Maka benih tidak akan bisa tumbuh.

(Petunjuk Suci Osashizu, 30 September 1890)



Dalam hidup, kita cenderung melakukan hal-hal seperti menabur benih di atas batu. Bahkan ketika baru beberapa hari saja sejak kita menanam benih di tanah, kita cenderung menggantinya lagi hanya untuk memeriksa apakah sudah bertunas atau belum. hal ini mungkin bisa dikatakan terlalu

ceroboh, tapi apa jadinya jika ada ketulus-ikhlasan hati? Mengikuti kata-kata di atas, "Benih yang ditaburkan dan dikubukan dengan ketulusan hati, ketika menggantinya dengan cangkulpun, jika tidak tumbuh didalam bisa jadi akan tumbuh di luar." bisa dikatakan ini terasa seperti melihat sekilas keajaiban dunia melalui iman.

Jika menaruh benih di atas batu, angin akan menerbangkannya, dan burung akan datang dan mengambilnya. Maka benih tidak akan bisa tumbuh.

(Petunjuk Suci Osashizu, 30 September 1890)



Dalam hidup, kita cenderung melakukan hal-hal seperti menabur benih di atas batu. Bahkan ketika baru beberapa hari saja sejak kita menanam benih di tanah, kita cenderung menggantinya lagi hanya untuk memeriksa apakah sudah bertunas atau belum. hal ini mungkin bisa dikatakan terlalu

ceroboh, tapi apa jadinya jika ada ketulus-ikhlasan hati? Mengikuti kata-kata di atas, "Benih yang ditaburkan dan dikubukan dengan ketulusan hati, ketika menggantinya dengan cangkulpun, jika tidak tumbuh didalam bisa jadi akan tumbuh di luar." bisa dikatakan ini terasa seperti melihat sekilas keajaiban dunia melalui iman.